

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP PADA KONSEP EKOSISTEM MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING

AlmiraUlimaz, Masnunah
STKIP PGRI Banjarmasin

almiraulimaz2521988@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pengajar IPA di SMPN 4 Kurau, terlihat masih kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran Biologi. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa pada konsep Ekosistem yang masih berada di bawah KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah sebesar ≥ 75 . Metode yang digunakan guru pada konsep Ekosistem masih berupa *Teacher Center*. Guru hanya menggunakan media buku sebagai sumber informasi. Guru belum pernah menggunakan *Student Center Learning* atau belajar berfokus pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif produk yang ditampilkan siswa dalam pembelajaran biologi pada konsep ekosistem menggunakan model inkuiri terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMPN 4 Kurau yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Data hasil belajar kognitif produk siswa siswa dikumpulkan dari hasil pretes dan postes. Data dianalisis secara deskriptif dengan angka. Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar kognitif produk siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 72% dan di siklus II meningkat menjadi 88%. Hal tersebut berarti indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu bilamana hasil belajar produk siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$.

Kata kunci: Ekosistem, Hasil Belajar, inkuiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengajar IPA (Biologi) di SMPN 4 Kurau, hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kurau pada konsep Ekosistem masih berada dibawah KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Hal ini dikarenakan penyajian materi oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran masih kurang memuaskan, masih didominasi oleh guru dalam hal transfer pengetahuan. Siswa sering merasa bosan. Guru juga jarang melakukan pengamatan dan diskusi dengan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Metode yang telah digunakan guru pada konsep Ekosistem masih menggunakan *Teacher Center* atau berpusat pada guru, karena guru hanya menggunakan media buku sebagai sumber informasi dan guru merupakan satu-satunya sumber yang bisa memberikan informasi kepada siswa. Guru belum pernah menggunakan *Student Center Learning* atau belajar berfokus pada siswa, sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan wawasan siswa terhadap pembelajaran masih terbatas dan pembelajaran biologi menjadi kurang menarik bagi siswa.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran tersebut sehingga siswa menjadi lebih aktif pada pelajaran yang akan berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif produk siswa kelas VII SMP pada konsep Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Data hasil belajar kognitif produk yang diambil, dianalisis dari pretes dan postes. Penelitian ini dibuat dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan juga sebanyak 2 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata serta praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, dialami langsung melalui interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2010). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai April sampai Juli 2015. Penelitian bertempat di SMPN 4 Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut.

Data yang diambil adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar yang diambil dari pretes dan postes. Analisis data hasil penelitian tergolong data kuantitatif berupa angka yang digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif (Usman, 2009). Data hasil kognitif produk dan kognitif proses dianalisis berdasarkan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan $KKM \geq 75$. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rumus Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

$$KI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

KI= Ketuntasan Individual
(Trianto, 2007).

b. Rumus Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal jika 85% (Trianto, 2011) dari seluruh siswa mencapai ketuntasan Individual ≥ 75 .

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \text{ Keterangan:}$$

KK= Ketuntasan Klasikal
(Aqib, dkk., 2011).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas VII SMPN 4 Kurau, terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I ada 2 kali pertemuan dan siklus II ada 2 kali pertemuan. Hasil belajar kognitif produk siklus I disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, nilai persentase siswa yang tuntas pada pre test dan post test belum tercapai. Hal ini merupakan hasil yang mengindikasikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Refleksi berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kognitif produk belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu bilamana 85% dari siswa telah mencapai ketuntasan klasikal (≥ 80).

Hasil belajar kognitif produk siklus II disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, nilai persentase siswa yang tuntas pada pre test belum tercapai sedangkan nilai persentase siswa yang tuntas pada pos test sudah tercapai. Hal ini mengindikasikan indikator hasil belajar kognitif produk sudah tercapai. Refleksi berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kognitif produk sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian tersebut dapat dimaknai lebih lanjut dengan cara membandingkan kedua hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar kognitif produk siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa baik pada hasil pre tes maupun post tes di siklus I dan siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus I diperoleh kenaikan sebesar 24% dan pada siklus II diperoleh kenaikan sebesar 28%.

Hasil belajar kognitif produk dengan menggunakan inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I data hasil belajar kognitif produk siswa yang diperoleh dari pre test dan pos test masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswa yang masih rendah serta siswa belum mengerti dengan model inkuiri terbimbing yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Siswa

masih belum aktif dalam pembelajaran, kurang bertanya, dan mengemukakan pendapat sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang masih kurang.

Hasil belajar kognitif produk siklus I dijadikan dasar untuk memperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal hingga mencapai 88%. Terjadinya peningkatan ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran dengan sintak inkuiri terbimbing sudah berjalan dengan baik. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan model inkuiri terbimbing, pencarian jawaban dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, imajinasi, kemampuan berpikir, dan sikap siswa sehingga mereka mendapatkan pemahaman baru yang dimaksudkan untuk mencari jawaban yang tepat bagi diri mereka sendiri.

Hasil belajar kognitif produk dengan menggunakan inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II seperti pada Tabel 3. Peningkatan hasil belajar kognitif produk dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, disamping kemampuan guru yang juga berperan penting dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mariatunnisa, 2014; Karmilawati, 2012), yang menyimpulkan bahwa penggunaan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan Ernawati (2013) yang juga menyimpulkan bahwa penerapan inkuiri terbimbing pada konsep sistem regulasi manusia dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisa data tersebut, hasil belajar kognitif produk siswa pada konsep ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar kognitif produk siswa mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Pada siklus I dari hasil pre test sebesar 48% menjadi 72% pada post tes. Pada siklus II dari hasil pre test sebesar 60% menjadi 88% pada post test.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Jogjakarta: Aditya Media
- Aqib, Z, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Ernawati. 2013. *Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Tanah Bumbu pada Konsep Sistem Regulasi Manusia dengan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi S1 Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Banjarmasin)
- Karmilawati. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII B SMPN 6 Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat pada Konsep Ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Inkuiri*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi S1 Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Banjarmasin)
- Mariatunnisa. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII A SMPN 1 Angkinang pada Konsep Ekosistem dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Studi S1 Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Banjarmasin)
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksar

